

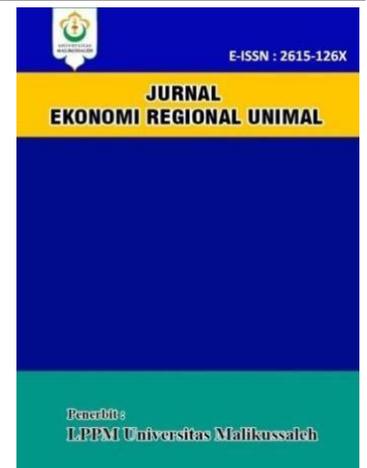
# ANALISIS PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KEMISKINAN (Studi Kasus Di 10 Kabupaten Kota Di Aceh Dengan Kemiskinan Tertinggi Tahun 2020)

\*<sup>a</sup>Nurhaila \*<sup>b</sup>Khairil Anwar

\*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Corresponding author:

a [khairil.anwar@unimal.ac.id](mailto:khairil.anwar@unimal.ac.id)



## ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

### Keywords:

Labor Force Participation Rate, Human Development Index, and Poverty

*This study aims to determine the effect of labor force participation, human development index (HDI) on poverty in the 10 urban districts with the highest poverty in 2020. The data used in this research is data obtained from the Central Statistics Agency. The analysis method used is panel data regression using the E-views10 program. The research results show that partially the labor force participation rate variable is negative and significant on poverty, the human development index variable has a significant and significant effect on poverty. Simultaneous research results, the labor force participation rate variable and the human development index have a significant effect on poverty. The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.938870, which means that the influence of the labor force participation rate and human development index on poverty is 0.938870 or 93.88% while the remaining 6.12% is influenced by variables outside this research.*

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah yang dilihat oleh semua negara di bumi ini, terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia. Masalah masih menjadi topik yang harus cukup menonjol untuk diperhatikan. Dalam kondisi yang sedang berlangsung, tingkat tersebut tidak dilihat dari buruknya kualitas perekonomian, namun dilihat dari berbagai sudut dan tergantung pada sudut pandang yang digunakan, garis kemiskinan juga telah bergeser. Angka kemiskinan di wilayah Aceh masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan berbagai wilayah di pulau Sumatera. Akibatnya, isu tersebut menjadi kewajiban bersama, khususnya bagi otoritas publik sebagai tempat lahirnya cara paling umum dalam menggarap kehidupan individu dalam membantu dengan cepat menemukan jalan keluar dalam upaya penurunan kelembagaan (Agustina, 2018).

Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Pemasalahan kemiskinan

memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komperhensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Adit Agus Prastyo, 2010). Kemiskinan multidimensional artinya kebutuhan manusia itu bermacam-macam maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan serta ekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi (Prima Sukmaraga, 2011).

Indonesia pada September 2021 sebesar 9,71% , angka tersebut turun 0,43 % dari periode maret 2021 dan 0,48 persen dari periode September 2020. Di ketahui jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2021 mencapai 26,50 juta orang. Khususnya Aceh yang menduduki peringkat kelima dengan jumlah penduduk miskin terbanyak setelah Maluku dengan angka 16,30 persen dan Aceh yaitu 15,41 persen ( Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS provinsi Aceh memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi terutama di 10

kabupaten seperti Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Pidie, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Simeulue, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Subulussalam, dan Kabupaten Aceh Utara. Berikut ini adalah tabel persentase penduduk miskin di 10 Kabupaten di Aceh Kemiskinan merupakan kondisi dimana ketidak mampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah, kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Keadaan lain adalah ketidak mampuan dari sisi ekonomi, materi, maupun fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar, makanan dan bukan makan yang di ukur dengan pengeluaran (BPS, 2016).

Secara absolut, tingkat kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi. Dari jumlah 61,32 persen di antaranya tinggal di perdesaan dan umumnya bekerja di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang dominan di pedesaan. Faktor pertama yang mempengaruhi persentase kemiskinan adalah jumlah penduduk yang besar. Jika diikuti dengan kualitas yang memadai merupakan modal pembangunan yang handal, namun jika kualitasnya rendah akan menjadi beban pembangunan. Mereka yang tidak memiliki tanah atau alat produksi biasanya menjadi korban pertama dari tindakan penghematan anggaran pemerintah (Rachmawati, 2020).

Laporan kemiskinan di Indonesia di rilis dalam satu tahun dua kali berdasarkan data BPS yang dirilis pada 17 januari 2022, persentase penduduk miskin di Indonesia pada September 2021 sebesar 9,71%, angka tersebut turun 0,43% dari periode maret 2021 sebesar 0,48 % dari periode September 2020. Diketahui jumlah penduduk miskin diindonesia pada September 2021 mencapai 26,50 juta orang , khususnya Aceh yang menduduki peringkat kelima dengan jumlah penduduk miskin terbanyak setelah Maluku dengan angka 16,30% dan Aceh 15,41% (Badan Pusat Statistik 2021).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, Aceh memiliki kemiskinan tertinggi terutama di 10 Kabupaten Kota seperti Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Pidie Jaya, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Simeulue, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Subulussalam, Kabupaten Aceh Utara. Berikut ini adalah tabel persentase penduduk miskin di 10 kabupaten kota di Aceh.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Penduduk Miskin**  
**Di 10 Kabupaten Di Aceh**

Kabupaten	Tahun		
	2018	2019	2020
Aceh singkil	21,25	20,78	20,20
Gayo lues	20,70	19,87	19,32
Pidie	20,47	19,46	19,23
Pidie jaya	20,17	19,31	19,19
Bener meriah	20,13	19,30	18,89
Simeulue	19,78	18,99	18,49
Aceh barat	19,31	18,79	18,34
Nagan raya	18,97	17,97	17,70
Subulussalam	18,51	17,95	17,60
Aceh utara	18,27	17,39	17,02

Sumber :BPS Aceh (2020)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin tertinggi pada 10 Kabupaten di Aceh tahun 2018 berkisar pada 18,27 sampai 21,25 persen. Faktor kemelaratan di 10 Kabupaten tersebut adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang kurang serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sementara jumlah penduduk terus bertambah secara konsisten. begitu pula kualitas jumlah penduduk di 10 kabupaten tersebut yang umumnya kurang bermanfaat dalam memanfaatkan potensi yang ada. Hal ini dikarenakan oleh sifat SDM yang semakin menurun sehingga sulit untuk lepas dari kemelaratan.

Tingkat partisipasik angkatan kerja merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk yang tekah berusia 15- 64 tahun yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. Semakin bnayak masyarakat yang produktif maka akan menghasilkan *output* yang tinggi pula yang akan memperngaruhi tingkat oendapatan perkapita sehingga akan berdampak terhadap persentase penduduk miskin. Untuk mengetahui lebih jelasnya Tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) di 10 Kabupaten Kots di Aceh dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Kabupaten	Tahun		
	2018	2019	2020
Aceh singkil	63,11	59,25	61,97
Gayo lues	78,28	75,23	86,36
Pidie	62,04	63,37	65,55
Pidie jaya	61,37	60,46	62,13
Bener meriah	78,66	77,16	82,52
Simeulue	64,66	62,68	70,37
Aceh barat	54,58	61,18	59,41
Nagan raya	60,83	61,63	66,61
Subulussalam	58,76	64,25	64,18
Aceh utara	63,56	61,39	60,31

Sumber : BPS Aceh (2020)

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa penduduk miskin dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Selanjutnya selain itu sumber yang menyebabkan pengaruh jumlah penduduk miskin adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu tolak ukur pembangunan suatu wilayah yang berkolerasi negatif terhadap kemiskinan di wilayah tersebut. Karena itu diharapkan suatu daerah yang memiliki nilai IPM tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat juga tinggi atau dapat dikatakan pula bahwa jika nilai IPM tinggi maka seharusnya

tingkat kemiskinan rendah. Berikut persentase tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh

**Tabel 1.3**  
**Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di 10 Kabupaten Di Aceh**

Kabupaten	Tahun		
	2018	2019	2020
Aceh singkil	68,02	68,91	68,94
Gayo lues	68,88	66,87	67,22
Pidie	69,93	70,41	70,63
Pidie jaya	72,12	72,87	73,20
Bener meriah	72,14	72,97	72,98
Simeulue	64,74	65,70	66,03
Aceh barat	70,47	71,22	71,38
Nagan raya	68,15	69,11	69,18
Subulussalam	63,48	64,46	64,93
Aceh utara	68,36	69,22	69,33

Sumber: BPS Aceh (2020)

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa tingkat persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus meningkat dari tahun ke tahun selanjutnya, walaupun tingkat penduduk miskin juga menurun namun pada data yang diupdate oleh BPS 10 Kabupaten di Provinsi Aceh ini masih menjadi peringkat tertinggi. Banyak sekali penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terhadap kemiskinan di aceh akan tetapi ada yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini yaitu adanya 10 Kabupenten Kota dengan kemiskinan tertinggi belum pernah diangkat untuk penelitian pada tahun 2020, Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Penduduk Miskin (Studi Kasus Di 10 Kabupaten Di Aceh Dengan Jumlah Penduduk Miskin Tertinggi Tahun 2020).**

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Kemiskinan

Kemiskinan adalah standar hidup yang dimana tingkat kekurangan materi jika dibandingkan dengan taraf hidup ataupun tolak ukur antara kualitas dan kuantitas pendapatan dalam suatu wilayah itu masih adanya ketimpangan, hal tersebut bisa saja disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan sumber daya yang ada disekitarnya, kurangnya pengetahuan, keterampilan, modal sehingga tidak adanya produktivitas hingga akhirnya terciptalah kondisi yang serba kekurangan dan hal tersebut masih menjadi hal yang serius dalam pembangunan suatu negara. Kemiskinan masih akan selalu dipandang sebagai

masalah yang serius bagi negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang (Rizqi, 2018).

Badan Pusat Statistik (2016) Kemiskinan merupakan kondisi dimana ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah, kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun pangan. Keadaan lain adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi, materi, maupun fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar, makanan dan bukan makan yang di ukur dengan pengeluaran.

Adapun faktor-faktor penyebab kemiskinan adalah :

#### 1. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Menurut teori Boediono (2014) menaikkan upah minimum sebagai mekanisme untuk meningkatkan pendapatan penduduk dalam kesejahteraan pekerja dan pada akhirnya upah minimum dapat mengurangi kemiskinan. Dari hasil penelitian Utami & Masjkuri (2018) tentang pengaruh UMP terhadap kemiskinan yang berpengaruh negatif dan signifikan yang berdampak pada kesejahteraan pekerja, sehingga akan menyelamatkan pekerja dari kemiskinan.

#### 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dan keahliannya akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Dengan produktivitas yang tinggi, perusahaan juga akan memberikan gaji yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan, karena tenaga kerja yang terampil mampu bekerja lebih efisien. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin K dan Bonar M dalam Purriyanti Septina Franciari, 2012).

#### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Dari teori Sukirno (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan membuatnya sejahtera. Hasil pertumbuhan ekonomi tidak terfokus pada masalah kemiskinan, tetapi digunakan untuk keperluan lain seperti transportasi, infrastruktur dan perumahan sehingga tidak ada dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan Pernyataan ini didukung oleh (BPS Jawa Timur, 2021).

#### 4. Pengangguran

Semakin tinggi jumlah pengangguran maka kemiskinan semakin tinggi atau mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika jumlah pengangguran rendah maka kemiskinan rendah. Sama halnya dengan teori dari Sukirno (2011) bahwa efek negatif dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat dan pada akhirnya terjadi penurunan kesejahteraan masyarakat yang memungkinkan jatuh ke dalam perangkap kemiskinan.

### Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan angka yang menggambarkan perbandingan angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja. Selain itu, TPAK juga merupakan angka yang menggambarkan penyediaan atau

penawaran tenaga kerja. Berikut merupakan rumus perhitungan TPAK menurut Badan Pusat Statistik

Menurut Pitono (2002) dalam Munir (2016) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah/daerah. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sendiri merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja (bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan) dengan total penduduk usia kerja.

Faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) :

Faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK yaitu ;

a. Jumlah Penduduk

Semakin tingginya jumlah penduduk yang bersekolah maka akan semakin kecil jumlah angkatan kerja dan TPAK juga akan semakin rendah, jumlah penduduk yang bersekolah sangat dipengaruhi oleh penyediaan dari fasilitas pendidikan itu sendiri serta tinggi rendahnya penghasilan dari suatu keluarga.

b. Tingkat Penghasilan Keluarga

Keluarga yang biaya hidupnya yang sangat besar cenderung memperbanyak jumlah anggota keluarga dan ini sangat berpengaruh terhadap TPAK

c. Jumlah Penduduk Yang Mengurus Rumah Tangga

Semakin tinggi jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga maka akan tingkat TPAK juga akan semakin rendah.

d. Tingkat Pendidikan

Dengan semakin tingkat pendidikan maka waktu yang dihabiskan untuk berkerja akan semakin tinggi pula, apalagi seorang wanita dengan tinggi tingkat pendidikannya maka tingkat keinginan untuk berkerja akan semakin tinggi pula.

e. Tingkat Upah

Semakin tinggi jumlah upah maka akan semakin banyak orang-orang tertarik untuk berkerja dan ini otomatis akan mendorong TPAK.

f. Usia

Penduduk dengan kelompok umur kisaran 25 -55 cenderung berkerja Karena akan kebutuhan oleh karenanya TPAK akan semakin besar, penduduk dengan umur muda pada umumnya tidak dituntut untuk berkerja karena masih bersekolah maka TPAK dari umur yang masih mudah cenderung rendah.

g. Kegiatan Ekonomi

Dengan adanya kegiatan ekonomi tentunya akan banyak harapan – harapan orang yang ingin merasakan hasil dari pembangunan tersebut dengan begitu akan ada banyak keterlibatan orang-orang didalamnya atau TPAK akan meningkat.

### Indeks pembangunan manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan suatu daerah atau negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah inti dari aspek indeks pembangunan manusia (IPM), dan hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) yang dicanangkan oleh *United Nations*

*Development Programme* (UNDP). Peningkatan kualitas sumber daya manusia meliputi terjaminnya kehidupan yang sehat, meningkatnya kesejahteraan penduduk di segala usia, serta meningkatkan pendidikan yang adil dan meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup (Hasibuan, 2020).

Indeks pembangunan manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. *HDI* digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara merupakan negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

### Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Kemiskinan

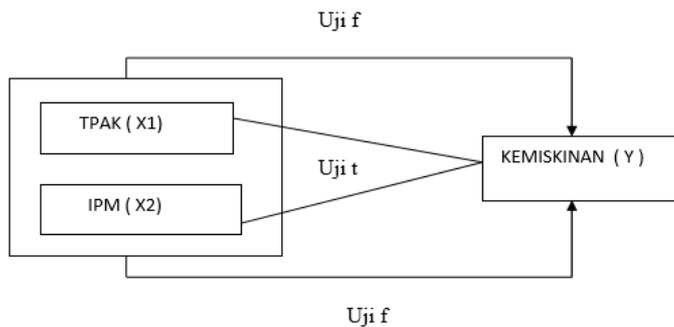
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki dan perempuan secara positif dan signifikan mampu memberikan pengaruh terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara dan sesuai dengan harapan teoritik bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki dan perempuan mampu memberi pengaruh yang positif terhadap penurunan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Meyvi Rine Mirah), dan hal ini sejalan dengan penelitian Anreka Josiphine tahun 2017 dengan judul “analisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita Indonesia dan menyongsong bonus demografi tahun 2010 – 2017 “ yang menyatakan tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di Indonesia berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja.

### Hubungan Indeks pembangunan manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia secara positif dan signifikan mampu memberikan terhadap kemiskinan, fakta hubungan IPM dengan kondisi ekonomi berpengaruh positif sedangkan IPM dan tingkat kemiskinan berhubungan negative di ungkap oleh beberapa peneliti, menurut Boozer et al (2003) di 5 negara asia tenggara yaitu Indonesia, Singapore, Thailand, dan Malaysia menyatakan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara parameter IPM dan ekonomi. Dengan menggunakan estimasi nilai T-test, hipotesis nol yang dipertimbangkan bahwa ada hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dan variabel tersebut adalah positif.

Peningkatan tingkat kemiskinan akan nilai IPM yang tinggi disertai dengan peningkatan jumlah penduduk miskin, terjadi fenomena yang tidak sesuai dengan pendapat beberapa pakar (Lanjouw et al, 2001) yang menyatakan bahwa IPM tinggi akan mengakibatkan penurunan kemiskinan. Rendahnya IPM akan berakibat pada peningkatan jumlah kemiskinan serta produktivitas penduduk akan berkurang dalam rivo maulana dkk (2017).

### Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019). Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_{a1}$  : Diduga TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di 10 kabupaten kota di Provinsi Aceh.

$H_{a2}$  : Diduga IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di 10 kabupaten kota di Provinsi Aceh.

## 3. METODE PENELITIAN

### Objek dan Lokasi Penelitian

Bagian terpenting dalam penelitian yaitu menentukan objek penelitiannya. Menurut (Sunyoto, 2011) suatu penelitian dapat menjadi gagal atau tidak sukses hanya karena penentuan objek penelitian tidak sesuai dengan topik dan data yang diperlukan.

Objek dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Aceh. Lokasi penelitian ini adalah di 10 kabupaten termiskin tahun 2020 diantaranya Aceh Singkil, Gayo Lues, Pidie, Pidie Jaya, Bener Meriah, Simeulue, Aceh Barat, Nagan Raya, Kota Subulussalam, Aceh Utara.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan bersifat kuantitatif. (Santoso, 2017) menyebutkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari utang luar negeri, inflasi, suku bunga dan cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 1990 sampai 2022 yang diakses melalui website Badan Pusat Statistik dan World Bank.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Pooled* yang merupakan gabungan dari data *cross saction* dengan *time series*. Oleh karena itu, model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  : Kemiskinan(%)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : TPAK (%)

$X_2$  : IPM (%)

### Metode Estimasi

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

#### *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

#### *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing - masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \omega_{it} \text{ adapun } \omega_{it} = \xi_{it} + \omega_{it}$$

Dimana :

$\xi_{it}$  = merupakan komponen time series error

$\omega_{it}$  = merupakan komponen cross section error

$\omega_{it}$  = merupakan time series dan cross section error

### Model Estimasi

Pemilihan model yang paling tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistic. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistic yang di maksud melalui pengujian, Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017).

### Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, dengan cara penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepsinya berbeda dan dapat di uji dengan chow test (uji F statistic) dengan melihat Residual Sum of Squares (RSS)- likelihood ratio. Selanjutnya dibuat hipotesis untuk di uji yaitu:

$H_0$  : Model koefisien tetap (*common effect model*)

$H_1$  : Model efek tetap (*fixed effect model*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut (www.statistikian.com) :

- Jika nilai Probability Cross-section Chi-square  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- nilai Probability Cross-section Chi-square  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

### Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Hipotesis dalam pengujian uji Hausman yaitu:

$H_0$  : Maka digunakan model *random effect*

$H_1$  : Maka digunakan model *fixed effect*

### Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi Chi Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis statistik dalam pengujian, yaitu:

$H_0$  : Maka digunakan model *common effect*

$H_1$  : Maka digunakan model *random effect*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Breusch\_Pagan. Metode Breusch-Pagan merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode Breusch- Pagan adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model random effect yang dipilih.
- Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model common effect yang dipilih.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode Jarque-Bera Test. Untuk melihat

suatu data sudah berdistribusi normal atau tidak maka dapat membandingkan nilai J-B hitung dengan nilai  $X_2$  (chi-square) tabel. Apabila J-B hitung  $> X_2$  tabel maka residual data dalam model tersebut tidak berdistribusi normal. Apabila nilai J-B hitung  $< X_2$  tabel maka residual data dalam model tersebut sudah berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda. Adapun ciri-ciri terjadi multikolinearitas yaitu apabila nilai  $R^2$  tinggi dan sangat sedikit variabel bebas yang signifikan. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai matrik korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai matrik korelasi antar variabel bebas  $< 0.80$  maka dalam model tersebut tidak ada indikasi multikolinearitas. Apabila nilai matrik korelasi antar variabel bebas  $> 0.80$  maka dalam model tersebut ada indikasi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji arch test yang tersedia dalam program eviews 10. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas yaitu dengan membandingkan nilai  $X_2$  dengan  $Obs * R$ -Square. Apabila nilai  $X_2$  lebih besar dari hasil  $Obs * R$ -Square maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai  $X_2$  lebih kecil dari hasil  $Obs * R$ -Square maka terjadi heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (t) adalah pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis untuk menentukan tingkat signifikan variabel X terhadap variabel Y secara individu. Adapun ketentuan untuk menguji secara parsial adalah membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$  pada variabel permintaan dan  $\alpha = 10\%$  pada variabel jumlah penduduk. Pengujian yang digunakan adalah dengan kriteria keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) Untuk melihat pengaruh secara simultan maka dapat diuji dengan menggunakan uji F, pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh. Kriteria dalam pengujian ini adalah adalah membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel TPAK dan variabel IPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan .

2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel TPAK , ataupun variabel IPM substitusi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel kemiskinan.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah koefisien yang digunakan untuk memperjelas pengaruh antara variabel bebas dengan terikat. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase, nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Adapun ketentuan ( $R^2$ ) adalah :

1. Jika nilai  $R_2$  mendekati nol, berarti tidak ada keterkaitan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai  $R_2$  mendekati satu, berarti ada keterkaitan antara variabel X terhadap variabel Y.

**Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi (R) adalah sebuah angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar hubungan korelasi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk melihat besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Se dang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2014

**4. HASIL PENELITIAN DA PEMBAHASAN**

**Penentuan Teknik Estimasi Data Panel**

**Hasil Uji Chow**

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	38.461829	(9,18)	0.0000
Cross-section Chi-Square	4.086962	9	0.0281

Sumber: Hasil Olah Data (Eviews 10), 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari *Redundant Fixed Effect Test* diperoleh nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari  $\alpha$  5% yaitu  $0,0281 < 0,05$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dari pada *Common Effect Model*. Berdasarkan hasil dari pengujian ini untuk sementara model yang terpilih untuk penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*.

**Hausmant Tes**

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Hausmant Tes**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section randoms	11.136315	2	0.0038

Sumber: Hasil Olah Data (Eviews 10), 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil Hausmant Test menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  5% yaitu  $0,0038 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Fixed Effect Model* lebih cocok digunakan dari *Random Effect Model* berdasarkan dari hasil pengujian ini. Dengan demikian *Fixed Effect Model* yang terpilih dalam penelitian ini sehingga tidak memerlukan lagi uji *Lagrange Multiplier* Widarjono (2009)

**Analisis Data Panel**

**Tabel 4.3**  
**Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 07/22/23 Time: 12:49  
Sample: 2018 2021  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 30  
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.98575	6.764429	10.49398	0.0000
X1	-0.002905	0.024165	-0.120230	0.9056
X2	-0.748578	0.113849	-6.575196	0.0000

**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.962057	Mean dependent var	29.76668
Adjusted R-squared	0.938870	S.D. dependent var	16.16960
S.E. of regression	0.401014	Sum squared resid	2.894623
F-statistic	41.49095	Durbin-Watson stat	1.970086
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.845514	Mean dependent var	19.11467
Sum squared resid	5.086456	Durbin-Watson stat	1.932089

Sumber: Hasil Olah Data (Eviews 10), 2023

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa  $y = 70,98575 - 0,002905 - 0,748578$ . Hasil regresi diatas menunjukkan nilai konstansta ( $\beta_0$ ) adalah sebesar 70,98575 persen yang berarti bahwa apabila Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dianggap konstan maka Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh juga akan konstan sebesar 70,98575 persen.

Parameter ( $\beta_1$ ) adalah sebesar - 0,002905 yang berarti bahwa apabila Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat 1% maka Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh juga akan menurun sebesar 0,002905%.

Parameter ( $\beta_2$ ) adalah sebesar - 0,748578 persen yang berarti bahwa apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

meningkat 1% maka Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh juga akan menurun sebesar 0,748578%.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tidak diperlukan dalam analisis data panel karena data panel dapat meminimalkan bias yang kemungkinanya besar muncul dalam hasil analisis, memberi lebih banyak informasi, variasi dan *degree of freedom* (Gujarati, 2012).

### Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ), uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) dan uji koefisien regresi parsial (Uji T).

#### Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa berpengaruh satu variabel independent secara individu dalam mempengaruhi variabel dependent. Dasar pengambilan keputusan adalah jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka variabel independent secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependent dan juga sebaliknya. Adapun ketentuan untuk menguji secara parsial adalah membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$  pada variabel TPAK dan  $\alpha = 1\%$  pada variabel IPM. Pengujian yang digunakan adalah dengan kriteria keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Dari hasil pengujian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,120230$  dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar  $0,9056$  dan nilai  $t_{tabel}$   $df \ n - k = 30 - 3 = 27$  pada  $\alpha = 0,10$  diperoleh nilai sebesar  $1,31370$ . Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,12 < 1,31$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh. Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitas hitung (p-value) sebesar  $0,9056 > 0,10$ .

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-6,575196$  dengan nilai probabilitas statistiknya sebesar  $0,0000$  dan nilai  $t_{tabel}$   $df \ n - k = 30 - 3 = 27$  pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai sebesar  $2,77068$ . Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-6,57 < 2,77$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh. Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitas hitung (p-value) sebesar  $0,0000 < 0,05$ .

#### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

(TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh dengan tingkat keyakinan  $95\%$  ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

Dari hasil pengujian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh memiliki  $F_{hitung}$  sebesar  $41,49095$  dengan probabilitas statistiknya sebesar  $0,0000$  dan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df = (k-1) \ (n-k) = (3 - 1) \ (30 - 3)$  diperoleh nilai sebesar  $3,35$ . Dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $41,49 > 3,35$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh secara positif dan signifikan. Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitas hitung (p-value) sebesar  $0,0000 < 0,05$ .

### Hasil Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besarkah hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika hasil Adj R-squared lebih mendekati 1 maka menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independent dengan variabel dependent.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Adj R-Squared dalam penelitian ini adalah sebesar  $0,938870$ , hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini sangat kuat yaitu sebesar  $93,88\%$ , sedangkan  $6,12\%$  lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh

Dari hasil uji secara parsial (uji t) di atas dapat dilihat bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring Febriangga, dkk (2020) dengan hasil TPAK tidak signifikan dengan  $\alpha = 10\%$  terhadap kemiskinan di Provinsi Utara.

Faktor Tingkat Partisipasi Angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan karena banyaknya penduduk yang berusia kerja lima belas tahun atau lebih yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya atau yang sementara bekerja serta pengangguran tidak dapat dijadikan alasan untuk jumlah penduduk miskin (Titus dalam Purnomo, 2009).

#### Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin 10 Kabupaten di Provinsi Aceh

Dari hasil uji secara parsial (uji t) di atas dapat dilihat bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, Shinta (2020)

Dengan hasil IPM berpengaruh negatif dan signifikan. Dengan meningkatnya suatu pendapatan akan menyebabkan masyarakat mampu mencukupi kebutuhannya serta dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Hasil regresi juga menunjukkan naiknya IPM di Provinsi Aceh dari tahun ke tahun sehingga meningkatnya IPM dapat mengurangi Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Secara parsial (uji t) variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh, dan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh. Secara simultan (uji f) variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di 10 Kabupaten di Provinsi Aceh.
2. Nilai  $R^2$  pada penelitian ini adalah sebesar 0,938870, hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini sangat kuat yaitu sebesar 93,88%, sedangkan 6,12% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka rekomendasi saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah diharapkan untuk memberikan tanggapan dan perhatian lebih terhadap permasalahan kemiskinan ini karena bagaimanapun hal tersebut tetap menjadi tanggung jawab Negara, meskipun masyarakat juga ikut berperan didalamnya akan tetap perhatian dan dukungan pemerintah juga jauh lebih penting seperti membuat pelatihan untuk meningkatkan softskill masyarakat dengan kualitas yang baik dengan hanya untuk memenuhi program saja akan tetapi harusnya ada hasil dari kegiatan tersebut supaya adanya perubahan kearah yang lebih baik dengan kualitas indeks pembangunan yang baik tentunya dan terkhususnya untuk yang tinggal di perdesaan supaya tidak luput dari pantauan pemerintah baik itu informasi dan inovasi
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel - variabel lainnya yang terdampak dalam masyarakat agar menjadi lebih bervariasi dan supaya hasilnya lebih memuaskan tentunya.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A, P (2010) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007'. Semarang: FE Universitas Diponegoro.
- Agustina, Eka, dkk (2018) "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh", *Jurnal Persektif Ekonomi Darussalam*, Universitas Syiah Kuala, Vol. 04. No. 02, ISSN: 2502-6976.
- Athoillah, Moh (2023), Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda, *Journal Of Development Economic And Social Studies* Volume 2 No 2 Tahun 2023.
- Annisa, Novita Dan Khairil (2021), Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Provinsi Aceh), *Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Volume 04 Nomor 03 Desember 2021e-Issn* : 2615-126xurl : [Http://Ojs.Unimal.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi\\_Regional](http://Ojs.Unimal.Ac.Id/Index.Php/Ekonomi_Regional)
- Ascarya (2021) Marko Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (Analisis Kemampuan Pertumbuhan Ekonomi Dan Indikator Makroekonomi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia) 2021, Vol. 1 No. 2 (2021): Islamic Science, Culture, And Social Studies, Doi: <https://doi.org/10.53754/Isos@Abifadillah@Mail.Ugm.Ac.Id>.
- Mulya, Astuti (2010) 'Fixed Effect Model Pada Regresi Data Panel', *jurnal tadris matematika*, 3 No. 2, pp. 134–145. doi: P-ISSN : 2085-5893 E-ISSN : 2541-0458.
- Aulia, Dea Dkk (2019), Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Di Provinsi Diy Tahun 2011-2015, *Indonesian Journal Of Applied Statistics Issn 2621 – 086x* Volume 2 No. 1 May 2019, 15611001@Students.Uii.Ac.Id, 15611025@Students.Uii.Ac.Id.
- Badan Pusat Statistik (2015) *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 2014 METODE BARU*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2017) Tanjung Jabung Timur, *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PERHITUNGAN*, Badan pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (2021) *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 2020*. Aceh : Badan Pusat Statistik.
- Bado, dkk (2018) 'Peran Manusia dan Pendidikan Dalam Pembangunan"', *Jurnal Ekonomi*.
- Bedemo, Amsalu dkk (2014) 'The role of the rural labor market in reducing poverty in Western Ethiopia', *Journal of Development and Agricultural Economics*, 6(7), pp. 299–308. doi: doi : 10.5897/JDAE2013.0518.
- Brian, Jordi Dan Atu Bagus Wiguna (2022) Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kalimantan Timur Pada Era Desentralisasi Fiskal

- Tahun 2014-2020, *Journal Of Deve Lopment Economic And Soc Ial S Tudi Es Volume 1 No 2*.
- Cahyadi, Willy (2020) 'The effect of income distribution, human development index, and economic growth on poverty', *international Journal of economic and busness applied*, 1(2), pp. 187–194. Available at: <http://ijeba.makaroz.org/>.
- Dahliah dan Nirwana (2021) 'The Influence of Unemployment , Human Development Index and Gross Domestic Product on Poverty level', *Journal of Management, Faculty of Economic and Business, Universitas Muslim Indonesia, Makassar*, 1(2), pp. 95–108. doi: <https://doi.org/10.52970/grsse.v1i2.84>.
- Faridi , Zahir (2016) 'Labor Force Participation and Poverty Alleviation in Pakistan : An Empirical Analysis', *Journal of social sciences (PJSS)*, 36(2), pp. 1251–1263. Available at: [zahirfaridi@bzu.edu.pk](mailto:zahirfaridi@bzu.edu.pk).
- Fitri, Aida dan Anwar, Khairil (2019) "Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Gampong Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Makmur Kabupaten Bireuen", *Jurnal Ekonomi, Dan Pembangunan*, vol. 02, No.03E-ISSN : 2615-126X.
- Fransiska, Vistalia (2022) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Papua, E-Jurnal Ep Unud, 12 [11]: 736-747 Issn: 2303-0178.
- Girsang, Wardis (2011) *kemiskinan multidimensional*. Jakarta: badan penerbit fakultas pertanian.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hafifah, Noor (2023), Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011-2020, *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* Vol. 6 No. 2, 2023, Hal 848-857 Issn 2746-3249, @Noorhafifah.iesp@gmail.Com.
- Murni, Hestika dan Murtala (2020), The Analysis Of Public Needs For Rail Transport In Krueng Geukueh, Aceh, Indonesia, *Jurnal Ekonomi Publik Unimal Volume 03 Number 01 01 April 2020 E-Issn: 2614-4565 Url: Http://Ojs.Unimal.Ac.Id/Index.Php/Jepu* <https://acehbpk.go.id/provinsi.nanggroe.aceh.darussalam/>  
<https://perkim.id/pkpkabupatenacehsingkil/>  
<https://bappeda.gayolueskab.go.id/>  
<https://pidiekab.go.id/profil-demografi/>  
<https://pidiejayakab.go.id>  
<https://p2k.stekom.ac.id/kabupaten.bener.meriah/>  
<https://simeuluekab.go.id>  
<https://acehbaratdayakab.go.id/demografis/>  
<https://www.naganrayakab.go.id/geografis/>  
<https://p2k.stekom.ac.id/geografis/>
- Ipmawan, Hasan dkk (2022) 'The Influence of The Human Development Index , Unemployment Rate , and Illiteracy Population on Poverty Level in Indonesia for the Period 2015-2020', *Jurnal Dakwah dan Sosial*, 4(01), pp. 89–104. doi: <https://doi:10.37680/muharrrik.v5i1.1372>.
- Jaehrling, Karen dkk (2015) 'paradox of activation strategies : Why increasing labour market participation among single mothers failed to bring down poverty', 22 No. 1, pp. 1–24. Available at: <http://sp.oxfordjournals.org/content/22/1/86.full?ijkey=J0n6vYCfcGA1st8&keytype=ref%0AAbstract>:
- Kadafi, Muhammad dan Murtala (2020) 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Otonomi Khusus Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh Periode 2010-2017', *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 7(Augustus), pp. 1–9. E-ISSN: 2615-126X.
- Khadijah, Siti Dan Khairil (2022), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Simalungun, *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi* , Vol 1, No. 1, September 2022, [Saharruddinhamid@gmail.Com](mailto:Saharruddinhamid@gmail.Com).
- Ladi, Tahmineh, dkk (2021) 'Assessing impacts of the water poverty index components on the human development index in Iran', 113(December 2020). doi: <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2021.102375>.
- Lismana, Irma dan Sumarsono (2022) 'Analysis of the Effect of Population Growth, Human Development Index and Unemployment Rate on Poverty in West Java Province 2017-2020', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(01), pp. 88–97. Available at: [anggi.irma.1804326@students.um.ac.id](mailto:anggi.irma.1804326@students.um.ac.id).
- Mahara, Duhania dan Achmad (2021) 'Impacts of Human Development Index and Percentage of Total Population on Poverty using OLS and GWR models in Central Java , Indonesia', *Journal Of Sciences and Data Analysis*, 2(2), pp. 142–154. doi: 10.20885/EKSAKTA.vol2.iss2.art8.
- Maulana, Rivo (2017) 'Analisis Angka Kemiskinan Dan Angka Pengangguran Indeks Pembangunan Manusia di Kota Merto', *Jurnal Ekonomi Manajemen Lampung*.
- M, L. michael (2000) *Effects of Child Care Prices on Women 's Labor Force Participation in Russia*. the world bank development research group. Available at: <http://www.worldbank.org/gender/prr>.
- Muammar, Zikri, Usman, Umaruddin, dkk (2022) "Analisis Angka Harapan Hidup, Belanja Modal Dan Tpak Terhadap Penduduk Miskin Di Bireuen", *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, Universitas Malikussaleh, Vol. 01 No. 01
- Mukarramah dkk (2020) 'Analysis of the Effects of Capital Expenditure , Human Development Index and Labor Absorbed to Economic Growth and Poverty in Aceh Province', *internaltional Journal Of Research and Review*, 7(August), pp. 91–101. doi: E-ISSN: 2349-9788; P-ISSN: 2454-2237.
- Mulugeta, Girma (2021) 'The role and determinants of women labor force participation for household poverty reduction in The role and determinants of

- women labor force participation for household poverty reduction in', *Cogent Economics & Finance*, 9(1), pp. 1–19. doi: 10.1080/23322039.2021.1892927.
- Muttaqin, Muna Dan Khairil (2023), Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, Volume 2, No. 2, Desember 2023, Issn : 2963-3052, Muna.190430116@Mhs.Unimal.Ac.Id.
- M, R. (2020) 'Village Fund Allocation on Economic Growth , Human Development Index and Poverty', *Journal Institute of Economic Science of Bima*, 465(Access 2019), pp. 338–342.
- Ningrum, S, S (2017) "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015". *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 15, No. 2.
- Nurlina Safuridar dan Maula Ziaul (2021) 'Analysis of Inclusive Economic Development Index and Poverty in Aceh Province , Indonesia', *jurnal Unsam Langsa*, 179(Piceeba 2020), pp. 131–140. Available at: nurlina@unsam.ac.id.
- Pashardes, Panos dan Alexandros (2011) 'Poverty and Labour Market Participation of Public Assistance Recipients in Cyprus † Panos Pashardes', *Department of Economics Research Centre, University of cyprus*, 5(1), pp. 23–42.
- Purwanto, Agus (2007) 'Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UMK) Untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia', *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10 No. 3, pp. 295–324.
- Putriana, Rahayu Dan Halal, Rizqon (2022) Studi Atas Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I Yogyakarta, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 8 Nomor 1, @Mhs.Uinjkt.Ac.Id.
- Rachmawati, Meida (2020) "Kontribusi Sektor Umkm Pada Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Humaniora*, E-ISSN: 2686-5661 vol. 01, No.07.
- Rahmah, Dela, Dkk (2020), Pengaruh Investasi, Pendidikan, Kesehatan, Dan Tpk Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2010-2019 *Effect Of Investment, Education, Health, And Tpk On Poverty In Java Island In 2010-2019*, *Journal Of Economic* Volume 3 No 1, @Delarahma38@Gmail.Com.
- Rasyadi, Anwar (2022), Pengaruh Produk Domestic Bruto (Pdrb) Dan Tingakt Partisipasi Angkatan Kerja (Tpk) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia , Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Rizqi, Afrizal (2018) 'SDG's dan Upaya Penurunan Kemiskina di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Maluku Tengah*.
- Saraswati dan Arka (2016) 'Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan'. *Jurnal Ekonomi Maluku Tengah*.
- Schofield, Deborah (2012) 'Labour force participation and the influence of having CVD on income poverty of older workers', *International Journal of Cardiology*, 156, pp. 80–83. doi: 10.1016/j.ijcard.2011.03.020.
- Sembiring, Febriangga, dkk (2020) "Analisi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Pengangguran Terbuka Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara", *Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara*, Vol. 5, No. 2, P-ISSN: 2528-3561, E-ISSN: 2541-1934, pp 974-984.
- Setiawan, Mohammad dan Hakim (2008) 'Pengaruh desentralisasi pemerintahan, produk domestik bruto, pajak penda- patan, ECM terhadap IPM', *Jurnal Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, pp. 18–26.
- Suryandari, N, A (2018) "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Diy Tahun 2004-2014", *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol. 07, No. 01.
- Todaro. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga
- Ulfa, Radia (2021) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpk) Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Aceh Besar, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Ekonomi Syariah
- Vania, Grace Dkk Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus (2016-2019), *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 5, No. 2 September 2021 P-Issn 2549-4104 E-Issn 2685-4287, <https://ejournalunsam.id/index.php/jse>
- Wahyuningtias, Rahma (2019) 'Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di pulau jawa', *jurnal ilmiah*, pp. 1–14.

